

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata termasuk ke dalam salah satu industri bisnis yang ada di tiap negara. Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar pada abad ke 21. Prospek pariwisata ke depan sangat menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar, terutama apabila melihat angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional berdasarkan perkiraan *UNWTO (United World Tourism Organization)* yakni 1.046 milyar orang pada tahun 2010 dan 1.602 milyar orang pada tahun 2020 diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik, dan akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata:

Pariwisata sebagai aktivitas maupun industri sebenarnya telah berada dalam proses globalisasi. Sehingga sektor ini dapat berproses secara lentur dalam percaturan global dan dapat diandalkan karena memiliki besaran aktivitas ekonomi yang signifikan. Kondisi tersebut harus dimanfaatkan untuk melaksanakan pembangunan kepariwisataan.

Industri pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara terbesar yang memungkinkan untuk lebih dikembangkan pada masa mendatang. Berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization (WTO)*, telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi global dewasa ini mengalami penurunan akibat pengaruh dari krisis global yang melanda hampir seluruh negara di dunia khususnya di Amerika dan Eropa serta beberapa negara di Asia. Akibat dari krisis global tersebut diyakini akan berdampak terhadap sektor pariwisata, khususnya kunjungan wisatawan dari negara-negara yang terkena krisis atau dampaknya. Krisis global telah menyebabkan orang mengurangi pengeluaran yang akhirnya berdampak pada melambatnya seluruh kegiatan ekonomi.

Organisasi Pariwisata Dunia PBB (*UNWTO*) melalui Deputi Pelaksana Sekjen *UNWTO* Eugenio Yunis mengungkapkan, bahwa kunjungan wisatawan mancanegara selama empat bulan pertama pada tahun 2009 menunjukkan penurunan sekitar 8% dibanding periode yang sama. *UNWTO* merespon tantangan dampak krisis global itu dengan memfokuskan penanganan dengan memperhatikan tiga pilar yang saling berkaitan yaitu kebijakan responsif, stimulus, dan pengembangan berwawasan lingkungan (*green economy*). Terkait

stimulus, sejumlah negara telah melaksanakan, seperti pengurangan tarif airport, pengurangan tarif masuk lokasi wisata, pengurangan tarif hotel dan restoran. Stimulus lain juga diberlakukan seperti perbaikan pelayanan lintas batas negara, kemudahan pengurusan visa, dan insentif keuangan bagi pengusaha sektor pariwisata.

Meskipun terjadi krisis global, tetapi tidak begitu berdampak negatif pada pariwisata Indonesia dan kunjungan wisatawan mancanegara masih tetap stabil. Hal tersebut tidak lepas dari adanya program *Visit Indonesia Year* yang telah dilakukan pada tahun 2010. Program tersebut dinilai telah sukses karena telah mendatangkan wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Dapat di lihat penurunan dan peningkatan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia pada tahun 2006-2010 dari tabel 1.1 sebagai berikut :

TABEL 1.1
STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN DI INDONESIA TAHUN 2006 - 2010

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA	RATA-RATA PENGELUARAN PER ORANG (USD)		RATA- RATA LAMA TINGGAL (HARI)	PENERIMAAN DEvisa (JUTA USD)
		PER KUNJUNGAN	PER HARI		
2006	4.871.351	913,09	100,48	9,09	4.447,98
2007	5.505.759	970,98	107,70	9,02	5.345,98
2008	6.429.027	1.178,54	137,38	8,58	7.377,39
2009	6.452.259	995,93	129,57	7,69	6.302,50
2010	7.002.944	1.085,75	135,05	8,04	7.603,45

Sumber: *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia* Tahun 2011

Berdasarkan data Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2006 sampai dengan 2010. Pada tahun 2006 jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia yaitu dengan jumlah wisatawan 4.871.351. Kemudian pada tahun 2007 sampai 2010 tingkat kunjungan wisatawan mancanegara terus mengalami kenaikan dengan jumlah wisatawan 5.505.759. Program *Visit Indonesia Year* cukup berpengaruh pada pariwisata Indonesia. Dapat dilihat dengan kenaikan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

Seiring program *Visit Indonesia Year 2010*, pemerintah berhasil mencapai target kunjungan wisman yang datang ke Indonesia. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia tahun ini mencapai 7.002.944 orang. Pada tahun 2011 pemerintah menargetkan jumlah kunjungan wisman menjadi 7.7 juta orang. Faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke Indonesia yaitu karena negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan kurang lebih 18.110 pulau yang dimilikinya dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Potensi yang dimiliki di antaranya yaitu alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan.

Indonesia terdiri dari beberapa provinsi yang memiliki keunggulan atraksi wisata yang beragam. Setiap provinsi dapat menyajikan keanekaragaman seni budaya yang menarik. Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki peranan yang cukup besar dalam pengembangan pariwisata dan devisa untuk

Negara. Beragamnya jenis wisata yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat menyebabkan jumlah kunjungan wisman ke kawasan ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berikut di sajikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Jawa Barat :

TABEL 1.2
STATISTIK PERKEMBANGAN WISMAN DAN WISNUS DI
JAWA BARAT TAHUN 2006 - 2009

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2006	23.859.547	227.068	24.086.615
2007	23.782.302	338.959	24.121.261
2008	25.452.040	262.183	25.714.229
2009	26.008.768	278.341	26.287.109

Sumber : Disbudpar Provinsi Jawa Barat 2010

Pada Tabel 1.2 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di Jawa Barat terus mengalami peningkatan pada tahun 2007 sampai 2009. Peningkatan pada Wisatawan Mancanegara yaitu sebesar 21,6% dari tahun 2007. Sedangkan pada Wisatawan Nusantara mengalami peningkatan sebesar 57,6% . Peningkatan ini harus di kembangkan lagi terutama menjadi acuan bagi pemerintah dan *stakeholder* lainnya agar potensi wisata di Jawa Barat lebih berkembang.

Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki daerah-daerah yang sangat berpotensi untuk di kembangkan salah satunya dalam hal kepariwisataan. Jawa Barat memiliki banyak Kota dan Kabupaten yang mempunyai potensi yang sangat baik dan menarik untuk di kunjungi. Salah satunya adalah Kabupaten Garut yang memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi. Kabupaten Garut

mempunyai udara yang sejuk, atraksi wisata yang menarik seperti salah satu contohnya adalah pemandian air panas alami. Selain itu memiliki banyak kerajinan tangan khas Kabupaten Garut seperti Jaket dan Tas Kulit serta beragam makanan khas seperti Dodol, Kerupuk Kulit dan chocodot (coklat isi dodol). Berikut dapat dilihat kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Kabupaten Garut pada Tabel 1.3 di bawah:

TABEL 1.3
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN GARUT
TAHUN 2005 - 2010

Tahun	Wisatawan Nusantara	
	Jumlah	Persentase
2006	1.352.881	6,49%
2007	1.421.388	5,06%
2008	1.574.797	10,79%
2009	1.650.913	4,48%
2010	1.789.879	8,78%

Sumber : Disbudpar Kabupaten Garut 2011

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan data kunjungan Wisatawan Nusantara di Kabupaten Garut yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi apabila dilihat dari jumlah persentasi kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2008 kenaikan jumlah wisatawan mencapai 10,79% tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 4,48%. Kabupaten Garut mempunyai banyak potensi yang di miliki khususnya dalam bidang pariwisata. Pada era 20-an, Garut dikenal sebagai Swiss Van

Java, karena pesona alamnya yang menakjubkan dengan kontur yang sangat eksotis dan disempurnakan dengan hawa yang sejuk dan bersih. Bahkan pada pertengahan tahun 1950-an Garut terkenal dengan sebutan Kota Intan. Jarak yang tidak begitu jauh dari Bandung itu, menjadikan Kota Garut cukup ramai di kunjungi baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dapat terlihat dengan cukup padatnya kota ini terutama pada akhir minggu atau musim libur anak sekolah.

Kabupaten Garut menyimpan banyak potensi wisata seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah. Potensi wisata yang beragam inilah yang banyak mendatangkan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara ke Kabupaten Garut. Selain itu juga Kabupaten Garut cukup banyak memiliki Hotel terutama di daerah peristirahatan seperti Cipanas. Meningkatkan pertumbuhan wisatawan di Kabupaten Garut ini ada kaitannya dengan perubahan pola hidup masyarakat, meningkatkan taraf kehidupan serta semakin meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana sehingga dapat menjangkau tempat-tempat dimanapun lokasi wisata berada. Berikut dapat dilihat objek wisata alam di kawasan Kabupaten Garut.

TABEL 1.4
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE ATRAKSI WISATA DI
KABUPATEN GARUT
TAHUN 2010

No	Atraksi Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan		JUMLAH TOTAL
		WISMAN	WISNUS	
1	CIPANAS	499	344.345	344.844
2	NGAMPLANG	583	42.256	42.839
3	SITU BAGENDIT	304	201.267	201.571
4	KAWAH DARAJAT	296	28.008	28.304
5	SITU CANGKUANG	1.360	132.099	133.459

6	CURUG CIMANI RACUN	-	18.679	18.679
7	CURUG CITIIS	-	21.241	21.241
8	PANTAI SANTOLO	321	165.161	165.482
9	CURUG OROK	174	55.595	55.769
10	MAKAM GODOG	-	44.958	44.958
11	KAWAH PAPANDAYAN	1.950	54.338	56.288
12	PANTAI SAYANG HEULANG	306	135.651	135.957
13	PANTAI CIJERUK INDAH	105	50.404	50.509
14	PANTAI KARANG NUMPANG	9	29.355	29.364
15	PANTAI CIJAYANA	-	24.446	24.446
16	HUTAN SANCANG	6	21.473	21.479
17	PANTAI RANCA BUAYA	279	105.321	105.600
18	HUTAN SANCANG	-	24.158	24.158
19	SITUS CIBURUY	-	12.802	12.802
20	KAMPUNG DUKUH	-	19.760	19.760
21	PANTAI DARMAGA	-	21.075	21.075
22	MAKAM CINUNUK	-	34.589	34.589
23	KAWAH TALAGA BODAS	164	22.945	23.109
24	AIR TERJUN NEGLA SARI	-	19.718	19.718
25	MAKAM JAPAR SIDIK	-	26.743	26.743
26	PANTAI KARANG PARANJE	10	44.694	44.704
27	AIR TERJUN SANGHIANG	-	29.524	29.524
28	PANTAI GUNUNG GEDER	121	59.274	59.395
JUMLAH		6.487	1.789.879	1.796.366

Sumber : Disbudpar Kabupaten Garut 2011

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa keragaman jenis wisata di kawasan Kabupaten Garut membuat daya tarik wisata bagi wisatawan semakin tinggi. Kabupaten Garut memiliki sumberdaya alam, peninggalan budaya dan peninggalan sejarah yang potensial untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata yang menarik dan kompetitif. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Garut lebih banyak dari wisatawan nusantara dibandingkan dengan wisatawan mancanegara. Sebagian besar pilihan wisatawan untuk berkunjung ke atraksi wisata di kawasan Kabupaten Garut adalah kemegahan wisata alamnya yang asri dan belum tercemar oleh polusi. Selain itu Kabupaten Garut memiliki wisata sejarah dan nilai-nilai budaya yang hingga saat ini terdapat pada pola/tradisi kehidupan masyarakatnya. Dari total keseluruhan atraksi wisata yang ada di Garut terdapat atraksi wisata unggulan pada tabel berikut :

TABEL 1.5
ATRAKSI WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2010

No	Atraksi Wisata	Jumlah Kunjungan
1	Cipanas	344.345
2	Situ Bagendit	201.267
3	Pantai Santolo	165.161
4	Situ Canguang	132.099
Jumlah Total		842.872

Sumber: Modifikasi data Disbudpar Kabupaten Garut 2011

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa Cipanas merupakan salah satu objek wisata yang unggul di Kabupaten Garut di lihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mencapai 344.345 orang pada tahun 2010. Hal ini dikarenakan atraksi wisata Cipanas yaitu wisata utama di Garut yang memiliki sumber air

panas paling bening di Indonesia yang terjadi dalam kolam renang berbagai desain. Atraksi wisata unggulan yang menempati posisi kedua yaitu Situ Bagendit dengan jumlah kunjungan 201.267. Situ Bagendit, dengan Nyi Endit sebagai legendanya adalah situ terluas di Garut seluas 124 ha. Jarak dari Garut Kota 13 km melewati jalan yang diapit sawah sejauh mata memandang. Kita bisa mengelilingi situ ini dengan rakit bambu tradisional, sambil menikmati sepoi-sepoi angin pegunungan.

Posisi ketiga di tempati oleh atraksi wisata Pantai Santolo dengan jumlah kunjungan wisatawan 165.482 orang. Pantai Santolo memiliki keindahan panorama alam yang masih sangat alami. Posisi keempat yaitu Situ Canguang dengan jumlah kunjungan 132.099. Situ Canguang terdapat Candi Canguang satu-satunya Candi terlengkap di Jawa Barat peninggalan abad VII.

Adanya atraksi wisata yang beragam di Kabupaten Garut mempengaruhi salah satu alasan wisatawan untuk datang ke Kabupaten Garut. Selain itu pemerintah Kabupaten Garut terus melengkapi fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Garut. Aksesibilitas yang dimiliki oleh Kabupaten Garut yang mudah di jangkau oleh wisatawan menjadikan Kabupaten Garut sebagai salah satu destinasi pariwisata di Jawa Barat. Menurut I Gede Pitana dan Putu G. Gayatari (2005:73), mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung seseorang yaitu keunggulan daerah tujuan wisata tersebut.

Dapat dilihat pada Tabel 1.3 bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi jumlah kunjungan tersebut mengalami fluktuasi dan tingkat signifikansi yang rendah. Selain itu persentasi kenaikan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut

tidak sesuai dengan target Pemerintah yaitu kenaikan hingga 15-20% tiap tahunnya.

Pemerintah Kabupaten Garut membuat *Tagline* “Ayo Wisata Jelajahi Garut” agar mudah mengidentifikasi dan membedakan pariwisata yang ada di Kabupaten Garut dengan destinasi lainnya. Sehingga wisatawan yang datang ke Kabupaten Garut mendapatkan pengalaman yang berkesan dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh wisatawan sebelum datang ke Kabupaten Garut. Pembentukan *tagline* ini diharapkan selain untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara juga untuk menjaga kestabilan dan signifikansi jumlah kunjungan tiap tahunnya.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari *Destination Branding*. Menurut Blain et al., (2005:337) mengemukakan:

Destination Branding is the set of marketing activities that support the creation of a name, symbol, logo, word mark or other graphic that readily identifies and differentiates a destination; that consistently convey the expectation of a memorable travel experience that is uniquely associated with the destination; that serve to consolidate and reinforce the emotional connection between the visitor and the destination; and that reduce consumer search costs and perceived risk. Collectively, these activities serve to create a destination image that positively influences consumer destination choice.

Definisi di atas mengandung arti bahwa *destination branding* adalah himpunan kegiatan pemasaran yang mendukung terciptanya nama, simbol, logo, tandai kata atau grafis lainnya yang mudah mengidentifikasi dan membedakan tujuan, yang secara konsisten menyampaikan harapan pengalaman perjalanan yang mengesankan yang unik terkait dengan tujuan: yang berfungsi untuk mengkonsolidasikan dan memperkuat hubungan emosional antara pengunjung

dan tujuan, dan bahwa mengurangi biaya pencarian dan resiko yang dirasakan konsumen. Secara keseluruhan, kegiatan ini berfungsi untuk membuat gambar tujuan yang positif mempengaruhi pilihan tujuan konsumen untuk berkunjung.

Menurut Ilianhenko (2005:4) dalam penelitiannya *Destination Branding* dapat dilihat dalam tiga elemen, yaitu *Culture*, *History*, dan *Nature*. *Culture* atau Budaya memberikan karakteristik dan kekayaan nilai-nilai budaya yang hingga saat ini terdapat pada pola/tradisi kehidupan masyarakat. *Eksisting* budaya inilah yang memberikan fenomena unik bagi pengembangan pariwisata yang berbasis pada nilai-nilai budaya. Kampung Dukuh merupakan salah satu wisata budaya yang dimiliki Kabupaten Garut yang menampilkan kekayaan dan nilai-nilai budaya yang dimiliki Kabupaten Garut.

History atau sejarah menjadi salah satu dimensi yang paling menarik dari sebuah destinasi pariwisata, dan ini merupakan sebuah instrument yang kaya dengan menciptakan sebuah pengalaman unik bagi para wisatawan. Kabupaten Garut memiliki wisata sejarah peninggalan abad ke VII di sebuah pulau di tengah danau / situ Cangkuang, dimana terdapat pula enam buah rumah adat yang dinamakan Kampung Pulo. Dengan rakit bambu kita dapat menyebrangi Situ Cangkuang yang ditumbuhi teratai untuk mencapai Candi dan kampung Pulo. Candi Cangkuang adalah satu-satunya Candi Hindu paling lengkap yang telah direstorasi di Jawa Barat.

Nature atau alam merupakan salah satu atraksi wisata yang paling digemari wisatawan. Wisata alam merupakan keindahan alami yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Kabupaten Garut memiliki objek wisata Cipanas

merupakan wisata alam yaitu wisata utama di Garut yang memiliki sumber air panas paling bening di Indonesia yang terjadi dalam kolam renang berbagai desain. Dengan adanya *destination branding* diharapkan dapat meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan di Kabupaten Garut

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang tersebut di atas dan berdasarkan fenomena yang ada, maka diperlukan penelitian mengenai *Destination Branding* dan Keputusan Berkunjung Wisatawan. Dengan demikian, maka penelitian ilmiah ini berjudul **Pengaruh *Destination Branding* Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kabupaten Garut** (Survey pada pengunjung objek wisata di Kabupaten Garut)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran *Destination Branding* di Kabupaten Garut.
2. Bagaimana Gambaran Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kabupaten Garut.
3. Bagaimana pengaruh *Destination Branding* terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kabupaten Garut

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. *Destination Branding* di Kabupaten Garut.
2. Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kabupaten Garut.
3. Pengaruh *Destination Branding* terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kabupaten Garut

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari kegunaan akademik (teoritik) dan kegunaan praktis (empirik).

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas kajian ilmu manajemen pemasaran pariwisata, khususnya pada *Destination Branding* dan Keputusan Berkunjung Wisatawan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk penulisan karya ilmiah.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah Kabupaten Garut dan pengelola destinasi dalam upaya meningkatkan Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kabupaten Garut.